

Relasi Pemberitaan Injil dengan Eskatologi menurut Matius 24:14

Indriati Tjipto Purnomo
Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia, Bekasi

Abstract

Eschatology is a branch of Theology, that focuses on what will happen in the last days of the world and human history, studying a season that will take place in the future, that is a reality that the history of the world and all the human beings would finally reach a consumed end. This is actually a process that is progressing toward an a-by-God-appointed-end. God with all His understanding has decided and determined since eternity. Speaking of the end times means the hope of those who believe because at that time the glorious coming of Christ shall be fulfilled and the established Kingdom of God will be marked with the judgment seat for the living and the dead. At the beginning of Jesus' ministry, He proclaimed repentance and the Kingdom of God (Matthew 4:17). Mark explained at the start of his ministry, John was imprisoned, and Jesus appeared and proclaimed the Gospel, about the Kingdom of God. He said: "The time is fulfilled, and the Kingdom of God is at hand; repent and believe in the Gospel." (Mark 1:14-15) The purpose of proclaiming the Gospel is for those who hear it will repent and believe in the Gospel. Jesus clearly showed there is a relevance between sharing the Gospel and eschatology.

Keywords: eschatology; Matthew 24; preaching gospel

Abstrak

Eskatologi merupakan salah satu cabang ilmu teologi yang membahas tentang peristiwa-peristiwa terakhir dalam sejarah dunia dan manusia,¹ mempelajari tentang suatu masa yang akan terjadi dimasa yang akan datang yaitu suatu kenyataan bahwa sejarah dunia beserta dengan segenap umat manusia akhirnya akan mencapai suatu titik konsumasi². Proses ini adalah proses sejarah yang sesungguhnya yang bergerak menuju suatu akhir yang telah ditentukan Tuhan. Allah dengan keputusan kebijaksanaan-Nya telah menentukan dan diputuskan oleh Allah sejak kekal. Berbicara tentang akhir zaman berarti berbicara tentang pengharapan orang percaya, karena pada waktu itu kedatangan Kristus yang dipenuhi dengan kemuliaan-Nya dan hadirnya Kerajaan Allah yang ditandai dengan adanya penghakiman bagi orang yang hidup dan yang mati. Pada awal pelayanan Yesus, Ia memberitakan tentang pertobatan dan Kerajaan Allah (Mat 4:17). Markus menjelaskan permulaan pelayanan Yesus ketika Yohanes Pembaptis ditangkap. Yesus tampil dan memberitakan Injil Allah tentang kerajaan Allah, kata-Nya waktunya "sudah genap, Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil" (Mrk 1:14-15); Pemberitaan Injil bertujuan agar orang yang mendengar pemberitaan tersebut bertobat dan percaya kepada Injil. Yesus menunjukkan bahwa adanya relasi antara pemberitaan Injil dengan Eskatologi.

Kata kunci: eskatologi; Matius 24; pemberitaan Injil

¹. Henk Ten Napel, *Kamus teologi: Ingris-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015),. 128

². Louis Berkhof, *Teologi Sistematika 6: Doktrin Akhir Zaman*, (Surabaya: Momentum, 2010),. 12

PENDAHULUAN

Relasi Pemberitaan Injil Dan Eskatologi

Yesus untuk memberitakan Injil kepada segala suku bangsa, maka pada bagian ini penulis akan membahas tentang sub-pokok dari penginjilan dan eskatologi untuk menemukan relasinya.

Pemberitaan Injil

Ada pandangan yang timbul mengenai pemberitaan Injil. Dari pihak non-Kristen menganggap bahwa pemberitaan Injil merupakan suatu upaya/usaha untuk kristenisasi, suatu pandangan yang negatif bagi kekristenan. Sedangkan dari kalangan Kristen sendiri terjadi perbedaan pendapat mengenai pemberitaan Injil, bagi orang Kristen yang mengaku sebagai kaum injili mereka berusaha untuk memisahkan antara tugas penginjilan dan pelayanan aksi sosial, mereka cenderung mengabaikan aksi sosial dan lebih menekankan pemberitaan Injil. Sedangkan kelompok yang lain, mereka yang menyebut diri sebagai arus utama (oikumenikal), yang bernaung di bawah organisasi gereja terbesar dunia, yakni DGD, menganggap bahwa pemberitaan Injil hanya dapat dilakukan melalui suatu kegiatan sosial, atau suatu perilaku hidup yang baik di tengah-tengah masyarakat.³ Sesungguhnya Alkitab mengajarkan bahwa PI dan Aksi sosial adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Rasul Yohanes berkata: “baiklah kita tidak hanya mengasihi dengan perkataan, tetapi dalam perbuatan dan dalam kebenaran” (I Yoh 3:17, 18). Menjadi saksi Kristus tidak hanya meliputi tingkah laku dan pola hidup sehari-hari yang baik ditengah-tengah masyarakat, tetapi juga kesaksian iman secara verbal tentang Tuhan Yesus Kristus,⁴ tetap pemberitaan Injil adalah tugas utama,⁵ bukan aksi sosial, dan aksi sosial bukanlah penginjilan. Penyebarluasan Injil ini akan diikuti oleh pengaruh Injil itu sendiri yang akan membawa pembaharuan dalam kehidupan sosial manusia.⁶

Hakikat Pemberitaan Injil

Pemberitaan Injil adalah usaha orang percaya menyampaikan Injil Kasih karunia Allah kepada seseorang yang belum percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.⁷ Menurut Yakub Tomatala, jika pengertian pemberitaan Injil berhenti sampai pada bagaimana usaha orang percaya dalam memberitakan Injil kepada orang yang belum percaya, pengertian ini mempersempit konsep pemberitaan Injil yang Alkitabiah. Konsekuensinya adalah bahwa peranan Allah dalam penginjilan dipersempit, sedangkan peranan manusia diperbesar. Menurut pemahaman Alkitab yang objektif, pemberitaan Injil adalah rancangan Allah sejak kekal (Efe 1:4-14) dan karya Allah yang menghimpun bagi diri-Nya suatu umat untuk bersekutu, menyembah, dan melayani Dia secara utuh-serasi bagi

³. Stevri I. Lumintang, *Misiologia Kontemporer: Menuju Rekonstruksi Theologia Yang Seutuhnya*, (Batu Malang: Departemen Multi-Media YPPII, 2009), 209

⁴. Thomy J. Matakupan, *Prinsip-Prinsip Penginjilan*, (Surabaya: Momentum, 2017), 5

⁵. Stevri I. Lumintang, *Misiologia Kontemporer: Menuju Rekonstruksi Theologia Yang Seutuhnya*, (Batu Jawa Timur: Departemen Multi-Media YPPII, 2009), 210

⁶. Ibid., 211

⁷. David W. Ellis, *Metode Penginjilan: Istimewa Tepat Guna Bagi penginjil Awam., Praktis, dan taktis*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kristen, 2015), 114

kejayaan kerajaan-Nya.⁸ Fokus penginjilan juga harus diarahkan kepada Allah yang adalah sumber, dasar, dinamika, serta pelaksana penginjilan. Definisi ini mengaitkan misi dengan penginjilan sebagai bagian yang utuh dari rencana Allah yang kekal bagi umat manusia.⁹

Dalam perspektif operasional, pemberitaan Injil adalah proses pelaksanaan tanggung jawab umat Allah dalam memproklamasikan karya keselamatan yang dikerjakan Yesus Kristus melalui kematian dan kebangkitan-Nya di dalam kuasa Roh Kudus kepada orang-orang berdosa dengan memanggil mereka kepada Iman dan pertobatan kepada Allah di dalam diri Yesus Kristus melalui menyambut Dia sebagai Juruselamat Pribadi serta melibatkan mereka ke dalam gereja untuk menjadi orang Kristen yang bertanggung jawab serta menjadi murid-Nya dan menyangkal diri, memikul salib dan melayani Dia.¹⁰

Berita Injil adalah berita sukacita bahwa Allah di dalam kasih-Nya yang tidak terbatas menyediakan pengampunan kepada manusia berdosa berdasarkan karya Yesus Kristus di atas kayu salib. Injil memberikan pengharapan dan kehidupan kekal bagi setiap orang yang percaya. Janji penebusan tersebut bersumber dari Allah Tritunggal, yang telah merencanakan keselamatan bagi manusia berdosa dalam kekekalan, sebelum segala sesuatu diciptakan (Kis 2:25-28; Ef 1:3,4; 3:8-11; Ibr 13:20).¹¹

Isi pemberitaan Injil

Dalam pelaksanaan pemberitaan Injil kita temukan bahwa, ketika Yesus memulai pelayanan-Nya, Ia memproklamasikan tentang kedatangan Kerajaan Allah (Mrk 1:15) dan oleh Paulus sendiri, yaitu karya Allah yang telah dikerjakan melalui Yesus Kristus, Injil itu adalah Yesus Kristus yang adalah kekuatan yang menyelamatkan (Rm 1:1-2; 16-17).¹²

Injil adalah berita tentang Kerajaan Allah

Dalam Injil-Injil sinoptik, Yesus memulai Pelayanan-Nya dengan memproklamasikan Kerajaan Allah.¹³ Istilah kerajaan dalam PB lazim disebut Kerajaan Allah/Sorga (*basileia tou Theou*). Kerajaan (*basileia*) yang dimaksud di sini tidak berarti suatu wilayah pemerintahan seorang raja, tetapi lebih condong kepada perbuatan atau aktivitas pemerintahan. Penegrtian ini bersifat dinamis, hal ini cocok dengan penggunaan bahasa Ibrani (*malkhut*) (Mzm 145:11,13; 103: 19) hal ini lebih nyata lagi dalam doa Bapa kami, secara langsung Yesus menghubungkan kerajaan dengan hal melaksanakan kehendak Allah. Dalam pelayanan, Yesus memulainya dengan memproklamasikan tentang kerajaan, yang ditekankan pemberitaan-Nya perwujudan tindakan Allah yang berdaulat¹⁴ dalam menyelamatkan manusia dan menaklukkan kejahatan serta suatu masyarakat dunia yang hidup sesuai dengan ketetapan-Nya.

Pokok penting yang perlu diperhatikan dalam membahas tentang misi Yesus Kristus, pengajaran-Nya tentang Kerajaan Allah, yang merupakan bagian utama dari amanat-Nya. Ia

⁸. Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini-I*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 2

⁹. Ibid, 3

¹⁰. Y. Tomatala, *Teologi Misi: Pengantar Misiologi suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan dan Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: Leadership Foundation, 2005), 207

¹¹. Ibid, 6

¹². W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab: Panduan Dasar Ke Dalam Kitab-Kitab, Tema, Tempat, Tokoh dan Istilah Alkitabiah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 152

¹³. G. E. Ladd, *Teologi Perjanjian Baru: Jilid I dan II*, (Jakarta: Kalam Hidup, 2017), 55

¹⁴. Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 22

memandang pekerjaan-Nya sebagai upaya untuk mengungkapkan Kerajaan Allah¹⁵ dan pusat dari kerajaan Allah tersebut adalah pribadi Yesus Kristus bukan pada murid-murid. Murid-murid bukan kerajaan Allah melainkan yang dapat mewujudkan pemerintahan Allah, murid-murid tidak pernah disebut sebagai kerajaan Allah. Yesus sendiri mewakili pemerintahan Allah di bumi (Luk 11:20, Yesus mengusir setan dengan kuasa Allah, dengan demikian Ia menunjukkan kehadiran kerajaan Allah).¹⁶

Kerajaan Allah sebagaimana ditegaskan oleh Ridderbos dan dikutip oleh Donald Guthrie, “berasal semata-mata dari Allah dan merupakan pernyataan kemuliaan Allah.¹⁷ Kerajaan yang penuh dengan damai sejahtera (eirene), karena Allah menganugerahkan kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan (Mat 5:1-11), kehidupan yang penuh dengan ketenangan (Mat 11:28-29), kehidupan kekal (Mat 19:29).¹⁸ Kerajaan sebagai anugerah masa kini, suatu kebaikan yang harus diterima dan dimiliki. Diwarisi dengan Cuma-Cuma (Mat 25:34) kepada umat yang percaya oleh Allah pada waktu Ia menyatakan kemuliaan. Kerajaan ini bukan suatu anugerah yang hanya diberikan pada masa Yang Akan Datang tetapi suatu pemberian yang harus diterima dalam aeon (zaman, masa) lama.¹⁹ Damai sejahtera yang sejati tidak dapat diperoleh diluar Kerajaan, pemerintahan dan kuasa Allah. Kerajaan yang eskatologis hadir sebagai suatu kenyataan yang sempurna dan yang senantiasa ada dalam pribadi Yesus.²⁰

Injil adalah berita tentang dosa

Injil memberitahu bahwa kita telah gagal menurut standar Allah; kita telah berdosa, kotor, tidak berdaya dalam dosa dan kini kita sedang berada di bawah murka Allah. Sehingga Injil memberi tahu alasan mengapa kita terus-menerus berbuat dosa, karena pada dasarnya kita adalah orang berdosa²¹ dan Injil membuat kita menjadi putus asa tetapi memberi solusi. Injil menuntun manusia untuk mengenal Allah dengan benar dan bagaimana manusia di hadapan Allah.

Injil adalah berita tentang Yesus Kristus

Isi dari pemberitaan Injil adalah tentang Injil Kerajaan Allah yang berpusat pada pribadi dan Yesus Kristus.²² Yesus Kristus adalah Allah yang berinkarnasi mengambil rupa manusia (Yoh 1:1-14). Pada hakikatnya pikiran dan hati manusia berdosa, berseteru dengan Allah sehingga Ia hadir sebagai perantara antara manusia dengan Allah.²³ Satu-satunya jalan untuk memperdamaikan Allah dan manusia hanya melalui jalan salib; Anak Domba Allah (korban) yang mati bagi manusia yang berdosa (membenarkan manusia yang berdosa), namun bangkit menjadi Juruselamat yang sempurna.²⁴ Paulus berkata bahwa Injil Kristus

¹⁵. Ibid, 21

¹⁶. Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 23

¹⁷. Ibid, 32

¹⁸. David Rubingan, *Kerajaan Surga Menurut Injil Matius*, (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016), 12

¹⁹. George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru I dan II*, (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 95

²⁰. Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 23

²¹. J.I. Packer, *Penginjilan dan Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2014), 48

²². Stevri I. Lumintang, *Misiologia Kontemporer Menuju Rekonstruksi Theologia Misi Yang Seutuhnya*, (Batu Jawa Timur: Departemen Multi-Media YPPIL, 2009), 375

²³. Harianto GP, *Teologi Misi dari Misio Dei Menuju Misio Ecclesia*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 233

²⁴. J. I. Packer, *Penginjilan dan Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2014), 52

adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan (Rm 1:16-16), perubahan dari Injil kerajaan menjadi Injil Kristus, karena jemaat mula-mula percaya akan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus.²⁵

Motivasi Pemberitaan Injil

Motivasi merupakan penyebab yang menghasilkan suatu tindakan. Seseorang yang memiliki motivasi yang murni, pasti memiliki jiwa yang lurus, baik antara Allah dan manusia. Motivasi memang sangat penting. Apa yang menjadi penggerak orang-orang percaya untuk memberitakan Injil? Ada beberapa motivasi yang menjadi penyebab sbb:

Kehendak Allah

Kehendak Allah adalah unsur yang menentukan eksistensi dari segala sesuatu²⁶ Allah, melalui keputusan kehendak-NYA yang paling bijaksana dan yang kudus secara bebas dan secara tidak berubah, telah menetapkan segala sesuatu yang akan terjadi sejak kekal²⁷. Kehendak Allah adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan di dalam hati Allah. Allah adalah Allah yang kekal yang melampaui sejarah, yang menciptakan ruang dan waktu. Segala sesuatu yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam hati Allah yang melampaui waktu dan ruang adalah hal yang berhubungan dengan kekekalan. Termasuk keselamatan manusia.

Penginjilan merupakan kehendak Allah dan berasal dari diri Allah, sebagai inisiator utama dan pertama dalam penginjilan.²⁸ Karena pemberitaan Injil adalah rancangan dan ketetapan Allah sejak kekal (Efe 1:4-14) dan karya Allah untuk menghimpun bagi diri-Nya suatu umat.²⁹ Seperti yang dikatakan oleh Petrus, Allah menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat (II Ptr 3:9). Pekerjaan ini dipercayakan kepada umat-Nya (gereja) untuk melaksanakannya, sebagai tugas pelayanan. Pelayanan kepada Allah dan pelayanan kepada manusia. Melayani Allah berarti melakukan kehendak Allah dan melakukan kehendak Allah berarti berada di dunia untuk manusia. Kehadiran gereja dalam melayani manusia, berarti melakukan apa yang dibutuhkan manusia, inilah kehendak Allah. Bahwa melakukan segala sesuatu yang mendatangkan keselamatan kepada manusia.³⁰

Perintah dan Pengutusan Kristus yang harus Dipatuhi³¹

Seperti yang dikemukakan di atas, dalam pengertian penginjilan dalam sifat operasional, penginjilan berhubungan erat dengan tanggung jawab gereja. Gereja adalah agen misi Allah. Misi yang dimaksud di sini termasuk pemberitaan Injil adalah mandat Yesus Kristus kepada gereja/umat-Nya. Setelah Tuhan Yesus menang atas kuasa maut, Ia memberikan mandat/Amanat Agung kepada para murid-Nya (gereja-Nya) untuk memberitakan Injil, mandat ini menjadi tanggung jawab yang harus dikerjakan (Mat 28:18-20; Mrk 16:15; Yoh 20:21; Kis 1:8).

²⁵. W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 152

²⁶. Stephen Tong, *Teologi Penginjilan* (Surabaya: Momentum, 2012), 50

²⁷. Jesias F. Palandi, *mengenal Pengakuan Westminster (Westminster Confession of Fait)* (Jakarta: sinode GMII, 2017), 13

²⁸. Thomy J. Matakupan, *Prinsip-prinsip Penginjilan* (Surabaya: Momentum, 2017), 8

²⁹. Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini-I*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 2

³⁰. J. L. Ch. Abineno, *Pokok-Pokok Penting dari Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015),

³¹. Arie De Kuiper, *Missiologia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 56

Allah memakai gereja-Nya menjadi alat-Nya untuk membawa syalom Allah ke dalam dunia. Pemberitaan Injil dikerjakan oleh karena Kristus telah mempercayakan tugas ini kepada gereja. Raja di atas segala raja, Tuhan di atas segala tuan telah mempercayakan tugas ini kepada umat-Nya. Paulus berkata: “Kalau andaikata aku melakukannya menurut kehendakku, sendiri memang aku berhak untuk menerima upah. Tetapi karena aku melakukannya bukan karena kehendakku sendiri, pemberitaan itu adalah tugas penyelenggaraan yang ditanggungkan kepadaku (I Kor 9:17).³²

Tuhan mempercayakan tugas ini kepada umat-Nya, tugas yang sangat mulia dan menakutkan. Tugas yang mulia karena Sang Pencipta, Tuhan yang menyelamatkan manusia, yang akan menghakimi seluruh dunia. Tuhan yang terhormat dan yang Mahamulia, Dialah yang telah menyerahkan tugas ini kepada umat-Nya, maka seharusnya gereja juga memiliki rasa tanggung jawab yang serius terhadapnya.³³

Tanggung jawab manusia kepada penciptanya merupakan fakta yang tidak boleh dianggap remeh. Manusia tidak dapat menghindari reaksinya terhadap firman Allah, ia hidup dibawah hukum Allah, maka harus mempertanggungjawabkan hidupnya di hadapan Allah. Sebagaimana manusia adalah pendosa yang harus mempertanggungjawabkan pelanggaran atas hukuman Allah.

Dorongan Kasih Kristus

Alkitab berkali-kali mencatat tentang kasih Allah kepada orang berdosa. Paulus menyebutnya dengan jelas: “akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati bagi kita ketika kita masih berdosa (Rm 5:8). Kasih Kristus terhadap orang berdosa adalah kasih yang memberi diri demi keselamatan orang yang dikasihi.³⁴ Di sini terlihat bahwa Kristus mati bagi semua orang, supaya mereka hidup bukan untuk diri mereka sendiri tetapi bagi Dia yang telah mati dan bangkit (2 Kor 5:15). Kasih inilah yang harus menjadi salah satu dasar untuk melakukan pemberitaan Injil (Yoh 13:2, 34-35; Mrk 10:45; Mat 9:35). Kasih Allah adalah dasar dan dinamika yang menggerakkan tindakan umat-Nya dan memotivasi mereka untuk memenangkan jiwa-jiwa dengan menjadi alat pembawa damai dari Allah yang membebaskan orang-orang berdosa.

Sebagai orang yang telah menikmati anugerah Allah, ia harus terdorong untuk memberitakan Injil sebagai wujud kasihnya kepada Allah, memuliakan Allah dan kasih kepada sesama manusia dan kepedulian akan keselamatan mereka.³⁵

Bagi Paulus, kasih Kristuslah yang mendorongnya untuk memberitakan Injil, sehingga ia rela mengorbankan miliknya, bahkan memberikan dirinya bagi mereka yang dilayaninya (2Kor 5:14; 12:15). Kasih mendorong rasul Paulus dan rasul-rasul yang lain untuk pergi memberitakan Injil tanpa memikirkan dan bertanya kapan mereka akan kembali, apakah mereka dapat kembali. Baik padang gurun, hutan rimba, berbagai mara bahaya, penyamun, saudara-saudara palsu, di darat, laut, penganiayaan dan penderitaan bukan penghalang bagi

³². Stephen Tong, *Teologi Penginjilan*, (Surabaya: Momentum, 2012), 53

³³. Ibid

³⁴. Ibid, 8

³⁵. Stevri I. Lumintang, *Misiologia Kontemporer Menuju Rekonstruksi Theologia Misi Yang Seutuhnya*, (Batu Jawa Timur: Departemen Multi-Media YPPII, 2009), 342

mereka untuk pergi memberitakan Injil. Semua ini karena kasih Kristus yang menguasainya (menggerakkan/mendorong) (2 Kor 5:14).³⁶

Sebagaimana seorang ibu yang mengandung tidak bisa menahannya ketika waktunya sudah tiba untuk bersalin, demikian juga dengan orang yang didorong oleh kasih Tuhan tidak mungkin untuk menahan memberitakan Injil.³⁷

Perasaan berhutang

Dalam Alkitab tercatat utang kemuliaan orang percaya terhadap Allah, utang kasih kepada sesama terlebih dari, hutang terhadap dunia yaitu hutang Injil. Paulus berkata bahwa “aku berhutang baik kepada orang Yunani, maupun orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar maupun orang yang tidak terpelajar” (Rm 1:14). Memberitakan Injil adalah keharusan. (1 Kor 9:16). Perasaan inilah yang harus mendesak umat Allah untuk memberitakan Injil kepada manusia dari lapisan mana saja. Tugas ini hanya diberikan kepada gereja (orang-orang percaya). Gereja harus menginjili dunia (orang-orang yang belum percaya). Hutang harus diikuti oleh pembayaran, yakni memberitakan Injil.³⁸

Anugerah keselamatan yang diterima seseorang inilah yang membuatnya merasa berhutang, tiada hal yang lebih besar untuk “membalas” kebaikan Allah selain melaksanakan pekabaran Injil (kehendak Allah-perintah Allah) sehingga orang lain juga mengalami keselamatan yang sama.³⁹

Pengharapan kedatangan Kristus Ke dua kali

Pekabaran Injil berkaitan erat dengan kesudahan alam semesta. Pekabaran Injil kepada segala suku bangsa merupakan salah satu tanda akan terjadinya parousia (Mrk 13: 10; Mat 24:14). Kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang ke dua kali merupakan pengharapan bagi orang percaya. Pengharapan ini yang harus membangkitkan semangat gereja untuk melakukan pekabaran Injil kepada segala suku bangsa, bahkan Injil diberitakan ke segala mahluk (Mrk 16:15).⁴⁰

Kedatangan Kristus kedua kali adalah kedatangannya yang penuh kemuliaan besar, wujud dari kemenangan besar (Mat 24:30; Mrk 13:36; Luk 21:27). Kedatangan yang ke dua ini kontras dengan kedatangan yang pertama, kedatangan ini menyatakan kemenangan final-Nya atas segala sesuatu. Kemenangan-Nya menjadi jaminan kemenangan bagi gereja dalam melaksanakan pekabaran Injil.⁴¹ Kedatangan-Nya yang kedua rahasia dan kedatangan-Nya sebagai hakim, menghakimi dan menuntut pertanggungjawaban atas tugas yang telah diberikan kepada gereja, sebagaimana perumpamaan tentang lima gadis yang bodoh dan lima gadis yang bijaksana; serta hamba-hamba yang menerima talenta (Mat 25).⁴²

Pentingnya Pemberitaan Injil

³⁶. Stephen Tong, *Teologi Penginjilan*, (Surabaya: Momentum, 2012), 54

³⁷. Ibid, 55

³⁸. Stephen Tong, *Teologi Penginjilan*, (Surabaya: Momentum, 2012), 55

³⁹. Thomy J. Matakupan, *Prinsip-Prinsip Penginjilan*, (Surabaya: Momentum, 2017), 9

⁴⁰. Stevri I. Lumintang, *Misiologia Kontemporer: Menuju Rekonstruksi Theologia Yang Seutuhnya*, (Batu Jawa Timur: Departemen Multi-Media YPPH, 2009), 374

⁴¹. Stevri I. Lumintang, *Misiologia Kontemporer: Menuju Rekonstruksi Theologia Yang Seutuhnya*, (Batu Jawa Timur: Departemen Multi-Media YPPH, 2009), 374

⁴². Ibid, 334

PI secara verbal harus dilakukan kepada orang lain sebagaimana yang dikatakan Yesus dalam Amanat Agung. Ini adalah suatu tindakan aktif yang dilakukan untuk berbicara kepada orang lain tentang keselamatan. Para rasul dan orang Kristen mula-mula mereka tidak hanya bersaksi melalui kehidupan yang baik saja, tetapi juga dengan perkataan, dengan suara yang keras menyerukan Injil keselamatan kepada orang lain. Beberapa pertimbangan penting yang menjadi dasar bagi seseorang dalam melakukan PI yaitu: (1) Manusia berdosa dan akan binasa tanpa pengorbanan Kristus. semua orang berdosa tidak menyadari keberadaannya yang demikian. Jadi PI dilakukan untuk meyakinkan manusia akan dirinya yang berdosa dihadapan Allah (Ef 2:1, 2:12; Yoh 3:16, 36); (2) Manusia tidak mampu untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Sejak dalam kandungan manusia telah mati dalam dosa, tidak mampu menolong dirinya sendiri untuk mendapatkan keselamatan. (3) Yesus satu-satunya jalan menuju kepada Allah. Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang percaya (Rm 1:16). Kristus satu-satunya jalan untuk datang kepada Bapa (Yoh 14:6; 2 Tim 2:5; Kis 4:12). Hanya melalui Kristus seseorang dapat kembali kepada Bapa.⁴³

Kehidupan sekarang, ketika manusia masih di dunia ini menjadi penentu akan kehidupan yang akan datang, pengharapan eskatologis. Oleh karena itu sangat penting untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah yang penuh dengan anugerah-Nya.

Metode, Cara dan sarana Pemberitaan Injil

Setiap metode, cara dan sarana dalam penginjilan harus terus diuji, sehingga apa yang sedang dilakukan bertujuan untuk memenuhi amanat Kristus. metode, cara dan sarana yang dipergunakan dalam pekabaran Injil antara lain: doa, penginjilan pribadi, penginjilan massa, traktat, media elektronik seperti TV, Radio. Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan: *pertama, metode dan sarana harus menyatakan berita Injil yang sejati dan lengkap.* Injil yang sejati adalah berita bahwa Yesus Kristus satu-satunya jalan keselamatan, keselamatan adalah anugerah Allah semata bagi orang berdosa. Injil yang lengkap, memberitakan mulai dari inkarnasi hingga kedatangan-Nya kembali untuk menggenapi rencana keselamatan Allah yang kekal (1 Kor 15: 3,4). Bukan Injil Plus, injil yang ditambah dengan usaha manusia untuk mendapat keselamatan (Gal 1:8). *Kedua, pekerjaan Roh Kudus.* Keberhasilan tidak terletak pada kefasihan, metode, cara, dan sarana, tetapi terutama pada pekerjaan Roh Kudus dalam diri orang berdosa. Dia yang menginsyafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman (Yoh 16:8). Orang percaya hanya bertanggung jawab untuk memberitakan Injil tetapi pertobatan adalah sepenuhnya karya Allah. Maka sangat penting bagi seorang pekabar injil untuk bergantung penuh pada Tuhan.⁴⁴

Eskatologi

Istilah Eskatologi berasal dari bahasa Yunani, *eschatos* artinya hal-hal yang terakhir dan *logos* artinya kata-kata, ilmu, atau doktrin. Istilah eskatologi juga didasarkan dalam ayat-ayat Alkitab, yang berbicara tentang hari-hari terakhir (*eschate hemerai*) Yes 2:2, Mik 4:1; waktu terakhir (*eshatos ton chronon*) 1 Ptr 1:20; jam terakhir (*eschate hora*) 1 Yoh 2:18.

⁴³. Ibid, 11

⁴⁴. Ibid., 11-12

Alkitab memberikan gambaran tentang Eskatologi sebagai, pengajaran Alkitab yang memberikan kepada manusia suatu perspektif tentang zaman mereka dan suatu kerangka untuk hidup di dalam pengharapan akan satu zaman yang baru.⁴⁵ Dengan demikian, Eskatologi dapat dimengerti sebagai ajaran yang merujuk kepada segala peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang, baik dalam kaitannya dengan individu maupun secara keseluruhan dunia ini. Kaitannya dengan individu, berbicara tentang kematian fisik, kekekalan dan masa antara- suatu masa atau kondisi antara kematian seseorang dan sebelum kebangkitan akhir dan kaitannya dengan keseluruhan dunia- kedatangan Kristus ke dua kali, kebangkitan umum, penghakiman dan kondisi terakhir.⁴⁶ Konsep eskatologi dalam Alkitab, berbicara tentang kondisi orang-orang percaya dalam kerajaan Allah pada masa kini (eskatologi yang sudah ditegakkan/Inaugurated Eschatology) dan masa yang akan datang (Future eschatology).⁴⁷

Hakikat Eskatologi

Moltmann mengatakan bahwa, sebenarnya dari awal hingga akhir dari Alkitab berbicara tentang eskatologi, bukan hanya di beberapa kitab (Daniel, Wahyu) atau pada bagian akhir, Kekristenan adalah soal eskatologi, pengharapan, melihat jauh ke depan dan sedang bergerak menuju akhir zaman. Sehingga kekristenan terus-menerus merevolusi dan mentransformasi masa kini. Eskatologi merupakan kunci kebenaran dan karakteristik dari proklamasi iman Kristen.⁴⁸

Dalam Perjanjian Lama kita temukan intisari dari eskatologi di antaranya, eskatologi berbicara tentang (a). pengharapan tentang Juruselamat yang akan datang, (b). Kerajaan Allah, (c). Perjanjian (kovenan) Baru, (d). Pemuliaan Bangsa Israel, (e). Pencurahan Roh Allah, (f). Hari Tuhan, (g). Langit Baru dan Bumi Baru.⁴⁹

Iman orang percaya dalam Perjanjian Lama berorientasi pada hal-hal eskatologis. Mereka menantikan peristiwa eskatologis dimasa yang akan datang. Inti dari pengharapan mereka pada dasarnya tentang kedatangan Juruselamat.⁵⁰

Dalam Perjanjian Baru, baik PL dan PB sama-sama melihat ke masa depan. Ada suatu keyakinan bahwa karya penyelamatan yang dilakukan oleh Allah. Hal ini dilihat hanya awal dari karya penebusan yang lebih limpah dan utuh di masa yang akan datang. Zaman penebusan sekarang dimulai dengan kedatangan Yesus Kristus yang pertama dan akan diikuti oleh zaman lain yang penuh dengan kemuliaan. Orang-orang yang hidup pada masa PB menyadari bahwa peristiwa eskatologi yang dinubuatkan dalam PL telah digenapi, namun dipihak lain, mereka menyadari bahwa serangkaian peristiwa eskatologi lain masih bersifat akan datang.⁵¹

Karakter utama eskatologi dalam Perjanjian Baru yaitu tentang ketegangan antara “yang sudah” dan “yang belum”. Perjanjian Baru berbicara tentang pengharapan yang ditunjukkan melalui penggenapan rencana Allah di masa yang akan datang yang didasarkan

⁴⁵. Willem VanGermen, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*, (Surabaya: Momentum, 2011), 83

⁴⁶. Anthony A. Hoekema, *The Bible and The Future*, (Surabaya: Momentum, 2012), 1

⁴⁷. Ibid

⁴⁸. Anthony A. Hoekema, *The Bible and The Future*, (Surabaya: Momentum, 2012), 3

⁴⁹. Ibid, 14

⁵⁰. Ibid, 15

⁵¹. Ibid, 16

pada kemenangan Kristus di masa yang lampau. Kesaksian gereja tentang kemenangan Allah di masa yang akan datang didasarkan pada kemenangan yang telah dicapai dalam sejarah. Maka seharusnya gereja dalam memproklamasikan Injil tidak perlu takut karena telah dijamin dengan kemengan pada masa lalu dan juga jaminan bahwa Allah adalah Allah Imanuel, yang menyertai hingga Akhir zaman dan dijamin bahwa pasti Injil akan menang.⁵²

Penting Eskatologi

Pentingnya eskatologi dapat dilihat dari perjanjian-perjanjian Allah yang bersifat eskatologis. Perjanjian Allah merujuk pada keinisiatifan-Nya yang tampak dalam tindakan-tindakan-Nya dalam sejarah, dalam hubunganNya dengan manusia.⁵³ Banyak janji Tuhan yan tertulis dalam Alkitab tetapi penulis akan membahas perjanjian Allah kepada orang-orang pilihan-Nya, perjanjian tanah kanaan kepada Abraham dan seorang Mesias untuk penegakan tahta kerajaan Daud dan hari Tuhan.

Perjanjian: Perjanjian Tanah/Negeri kepada Abram

Ketika Abraham mendapat panggilan dari Allah untuk pergi meninggalkan negeri, sanak saudara, rumah bapanya ke suatu negeri (Kej 12:1-3). Abraham menuruti panggilan Allah. Ia tidak bertanya tetapi ia pergi seperti yag diminta Allah. Ia berangkat menuju ke selatan dengan pengharapan akan menemui negeri yang hendak diberikan Allah kepadanya, supaya ia diam disana.⁵⁴

Selanjutnya dijelaskan keberangkatan Abraham bersama-sama istri dan keponakannya (Lot) beserta hartanya. Akhirnya Ia sampai juga ke Kanaan, ia tinggal dekat Sikem, ia tidak menetap di sana. Ia hidup sebagai seorang pengembara, Abraham tidak tinggal tetap di satu tempat. Barulah janji ini digenapi bukan pada waktu Ishak juga bukan Yakub tetapi kepada bangsa Israel ketika mereka keluar dari tanah Mesir.

Pengharapan akan Mesias sebagai penegak tahta Daud

2 Samuel 7, khususnya nubuat nabi Natan, dilihat sebagai salah satu naskah penting tentang Mesias. Janji firman Allah ini dijamin oleh komitmen Allah sendiri kepada Daud.⁵⁵ Bahwa seorang Mesias dari keturunan Daud dialah yang akan memerintah dan meneguhkan tahta Daud untuk selama-lamanya. Janji itu terdiri dari “TUHAN akan memberikan keturunan kepadamu (11b), Aku (TUHAN) akan mengokohkan tahta kerajaanmu untuk selamanya (13b). Daud memahami makna nubuat itu: anaknya, cucu, cicitnya, yang akan duduk berturut-turut di atas tahtanya (2 Sam 7:19, 25-29). Hanya Salomo yang mendirikan Bait Allah (13a). Allah menantang Salomo untuk tetap setia (1 Raj 6:12; 9:4), namun salomo tidak taat sehingga membawa penghukuman atas bangsa itu. setelah kematiannya, kerajaan itu terpecah menjadi dua. Kematian Salomo menutup era berkat mesianik Allah bagi bangsa Israel.⁵⁶

Mulai dari titik ini, umat yang masih setia mulai menantikan seorang mesias dari keturunan Daud, melaluiNya Allah akan hadir dan olehNya Ia akan mengulurkan kedamaian, keadilan, kebenaran dan hikmat kepada umat-Nya. Janji pengharapan tentang Mesias ini

⁵². Ibid, 17

⁵³. Harianto Gp, *Teologi Misi Dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesia*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 72

⁵⁴. F. L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah 1: Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 101

⁵⁵. Willem VanGemeren, *Progres Penebusan: Kisah Keselamatan dari Penciptaan sampai Yerusalem Baru*, (Surabaya: Momentum, 2016), 247

⁵⁶. Ibid, 252

baru tergenapi dalam pribadi Yesus (Luk 1:32-33). Yesus adalah sang Mesias itu. Dialah Injil Kerajaan Mesianik itu. semua peristiwa yang terjadi dalam diri Yesus memberi kesaksian bahwa Dialah Mesias yang telah lama dinantikan.⁵⁷

Hari Tuhan

Dalam Perjanjian Lama khususnya kitab nabi-nabi, Hari TUHAN (yom Yahweh) adalah era di mana Tuhan menghakimi, memurnikan sisa umat bagi diri-Nya sendiri, membalas demi namaNya, membela umat-Nya, memperbaharui ciptaan-Nya, membawa pembebasan penuh dan mendirikan pemerintahan-Nya di bumi.⁵⁸ Hari TUHAN menginaugurasi pernyataan kemuliaan, kekudusan dan otoritas Allah atas ciptaan-Nya. Hari Tuhan sering dihubungkan dengan hari di mana Allah akan mencurahkan Roh Kudus (Yl 2:28-29). Hal ini tergenapi setelah kenaikan Yesus ke Sorga (Kis 2). Sebelumnya Yesus memberikan janji akan dicurahkan Roh Kudus kepada murid-murid-Nya (Kis 1:8) dan pada saat yang sama ketika Ia naik ke sorga, ada janji dari malaikat (digambarkan dengan berpakaian Putih) bahwa Yesus akan datang kembali dengan cara yang sama. Ada dua janji eskatologi antara dicurahkan Roh Kudus dan Kedatangan Kristus Yesus kembali.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa Allah yang dengan inisiatif mau mengikat perjanjian dengan manusia adalah Allah yang setia untuk menggenapi janji-janjinya.

Pentingnya pemahaman eskatologi, memahami penggenapan janji Allah. Jemaat dalam menantikan penggenapan janji Allah, mereka dituntut dan didorong untuk hidup sesuai kode etik Kristen yang Alkitabiah (Mat 5-7). Terdorong untuk hidup dalam iman, pengharapan dan kasih (mengasihi Allah dan manusia: lihat pembahasan tentang motivasi PI) (1 Kor 13:13).

Pentingnya mempelajari eskatologi adalah karena (lihat objek eskatologi) selalu berhubungan dengan kedatangan Kristus, maka (1). Doktrin ini merupakan kunci untuk memahami Alkitab. Gagal dalam memahami doktrin ini, maka pasti gagal dalam memahami Alkitab dan sebaliknya gagal memahami Alkitab pasti akan gagal memahami doktrin ini. Alkitab mengajarkan bahwa sejarah tidak akan berjalan dengan sendirinya, tetap ada dalam pimpinan dan control Allah. Sejarah sedang menuju pada penggenapannya yang sempurna, hal ini akan terjadi pada kedatangan Kristus yang ke dua kali. (2). Doktrin ini merupakan pengharapan gereja. Orang-orang percaya yang hidup di dunia, jangan sibuk disibukkan oleh dunia sehingga lupa bahwa akan menerima, “suatu bagian yang tidak akan binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu yang tersimpan di Sorga ((1 Ptr 1:4). Orang percaya harus menghubungkan apa yang kita lakukan sekarang dengan doktrin ini. Sebagaimana tokoh reformasi, Marti Luther pernah berkata “aku hanya punya dua hari, yaitu hari ini dan hari itu. saya mau hidup hari ini dalam terang hari itu (kedatangan Kristus yang ke dua). (3). doktrin ini sebagai pendorong untuk mewujudkan kekristena yang alkitabiah. Segala kejahatan dan penderitaan di dunia ini akan berakhir pada akhir zaman. Jadi pengharapan dan kerinduan kita akan dunia yang penuh bahagia dan ideal akan dipenuhi olehakhir zaman.⁵⁹

⁵⁷. Ibid, 252

⁵⁸. Willem VanGemeren, *Penginterpretasian Kitab Nabi-Nabi*, (Surabaya: Momentum, 2011), 225

⁵⁹. Teologikristen.blogspot.com/2018/06/eskatologi-doktrin-akhir-zaman.html?m=1

Eksposisi Injil Matius 24:14

Demikian juga dengan dunia ini tidak akan berakhir jika sebelum segala bangsa mendengar Injil yang memimpin kepada hidup kekal dan berita Injil itu tidak menjadi kesaksian bagi segala bangsa.

Injil Kerajaan

Injil adalah kabar baik, yakni kabar tentang karya Allah yang telah menegakkan kerajaan-Nya melalui karya anak-Nya bagi orang berdosa dan harus disebar ke seluruh dunia. Sehingga Yesus Berkata bahwa Injil akan *diberitakan* (kata ini dipakai untuk utusan yang melanjutkan pesan yang telah dipercayakan kepadanya) ke seluruh dunia.⁶⁰

Injil Kerajaan Ini akan Diproklamkan ke Seluruh Dunia Sebagai Panggilan bagi Orang Kafir

Frasa ini merupakan nubuat Yesus mengenai apa yang akan terjadi ke depan, setelah kematiannya dan apa yang akan terjadi dengan kehidupan jemaat.

Matius mencatat Yesus mengabarkan Injil (Mat 4:23; 9:35), namun bagian ini tugas pemberitaan Injil diteruskan kepada pengikut-Nya. Dalam ayat 13, dikatakan bahwa walaupun penderitaan dan penganiayaan terus dialami oleh pengikut Kristus, namun bagi mereka yang bertahan, merekalah yang akan selamat. Di sini juga Matius ingin menjelaskan bahwa sekalipun penderitaan penganiayaan melanda jemaat, tapi Injil akan terus diberitakan secara universal.

Semua bangsa harus menjadi murid Yesus (Mat 28:19) bukan berarti semua orang. Sehingga semua orang harus mendengarkan berita Injil dari seorang penginjil. Karena di dalamnya Yesus menjadi keselamatan sampai ke ujung-ujung bumi.⁶¹ Gill mengatakan bahwa Yesus mengutus murid-murid untuk memberitakan Injil ke semua kota Yehuda. Pemberitaan Injil kerajaan berarti panggilan kepada mereka untuk dibawa ke dalam Kerajaan dalam perspektif Mesias.⁶²

Injil dikhotbahkan tidak hanya di Yudea, tetapi kepada semua bangsa di seluruh dunia. Ada penafsir yang mengatakan bahwa seluruh dunia yang dimaksud dalam teks adalah seluruh kekaisaran Romawi (Luk 2:1). Namun harus dilihat siapa yang berbicara dan yang pasti bahwa penulis diinspirasi oleh Roh Kudus. Sehingga harus dilihat dari perspektif Yesus, Ia datang bukan hanya bagi bangsa Yahudi tetapi bagi semua bangsa (Mat 28:20). Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan seluruh dunia adalah segala bangsa di muka bumi/di bawah kolong langit. Injil harus diberitakan ke seluruh dunia, semua bangsa yang ada di kolong langit (Kol 1:6, 23). Sebab keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain Dia, sebab di kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan (Kis 4:12). Sehingga pemberitaan Injil harus berpusat pada Yesus. Allah menghendaki agar semua orang diselamatkan (1 Tim 2:3-4; 2 Tim 2:9-10), sebab hanya Yesus yang menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang (Ibr 5:9).

⁶⁰. Leon Moris, *Tafsiran Pilihan Momentum: Injil Matius*, (Surabaya: Momentum, 2016), 613

⁶¹. Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 15-28* (Surabaya: Momentum, 2016), 1229

⁶². Gill, *sabda 4: Gill Commentary*

Injil ini Diberitakan menjadi Kesaksian bagi Setiap Bangsa-Bangsa yang Tidak Mengenal Allah

Ketika Yesus hadir di dunia, kehadiranNya menjadi kesaksian bagi orang-orang Yahudi (1 Tim 2:6). Proklamasi ini disebut sebagai kesaksian, yang perlu diingat adalah bahwa injil adalah kabar baik tentang karya Allah. Injil itu akan diberitakan untuk menjadi kesaksian dari pikiran dan kehendak Allah untuk dilakukan manusia. Injil merupakan cacatan tentang pikiran dan kehendak Allah yaitu suatu kesaksian (1 Yoh 5:11). Mereka yang percaya akan diselamatkan dan mereka yang tidak percaya akan dihukum (Mrk 16:16).

Injil tidak hanya menantang orang untuk melakukan sesuatu bagi diri mereka sendiri. Kehidupan kekristenan mengandung tantangan. Esensi Injil sendiri adalah apa yang Allah lakukan di dalam Kristus. maka keselamatan Kristen menyerukan ketekunan, namun keselamatan bukan terletak pada apa yang orang lakukan, tetapi pada apa yang Allah, di dalam Yesus Kristus lakukan. Kematian-Nya menjadi kematian yang menebus, melalui Yesus menyelesaikan Problema dosa manusia dan menjadi tebusan bagi banyak orang. Maka proklamasi Injil adalah menyaksikan tindakan Allah yang agung itu.

Setelah itu akan Tiba Kesudahan/Akhirnya

Frase ini dapat diterjemahkan “hanya jika itu dipenuhi, maka kiamat itu datang” atau “sesudah/setelah semuanya itu terjadi barulah Allah akan mengakhiri dunia ini”⁶³ frase ini kembali merujuk pada frase-frase sebelumnya. “sesudah itu” jika dibandingkan dengan ungkapan para rabi maka dapat diartikan: ini atau itu harus terjadi, barulah Mesias akan datang-“barulah (*tote*) akan tiba kesudahannya.” Kesudahan (*telos*) mengandung makna eskatologis yaitu kedatangan zaman baru yang diawali dengan kedatangan Yesus dalam kemuliaan sebagai Anak Manusia (*parousia*),⁶⁴ akan baru menyatakan diri. Dalam hal eskatologi, kembali mengingatkan akan apa yang akan terjadi bagi orang percaya maupun yang tidak percaya kepada Yesus Kristus. kristus yang akan menjadi hakim untuk menghakimi dan menjadi pembela bagi yang dibenarkannya. Tujuan dari eskatologi jelas (lihat bab II,) Akhir sejarah dunia dan akan memasuki dunia yang baru.

Sebelumnya Yesus mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi pengikutnya, namun Ia tidak membiarkan mereka melupakan kepastian dari kemenangan akhir.

Hal ini sepertinya berkontradiksi dengan dektrit Allah, seolah-olah Allah bergantung pada apa yang dilakukan manusia. Allah tidak pernah bergantung pada apapun dan bahwa Ia telah menetapkan satu titik waktu dimana Ia akan mengakhiri semuanya (lihat pada latar belakang masalah tentang eskatologi). Di sini yang ingin ditegaskan bagaimana tanggung jawab orang-orang percaya dalam ketekunannya menjalankan tugas yang diberikan oleh Tuannya dan bahwa jemaat harus bergantung penuh kepada Allah dalam PI, tidak pada strategi dan metode yang digunakan. Allah yang tahu kapan semua bangsa dan setiap orang yang dipilihnya telah tergenapi. Yang dilakukan oleh jemaat ialah melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Sehingga manusia tidak berhak untuk mengetahui kapan hari Tuhan akan datang, tetapi yang harus diketahui apa yang harus dilakukan sambil menanti hari di mana Allah telah tetapkan.

⁶³. (Edt) M. K. Sembiring, dkk, *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Matius*, (Jakarta: LAI, 2008), 746

⁶⁴. J.T. Nielsen, *Tafsiran Alkitab: Kitab Injil Matius 23-28*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 40

KESIMPULAN

Relasi pemberitaan Injil dan eskatologi adalah sebagai berikut, yang hubungannya dengan kehidupan yang kekal. Ketika orang mendengar Injil dan digerakkan Roh Kudus sehingga percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Paulus. Berhubungan dengan penghakiman. Anak Manusia akan duduk di tahta kemuliaan-Nya untuk menghakimi semua suku bangsa. Dasar penghakiman tersebut adalah bagaimana mereka memperlakukan “saudara-saudara” (Mat 25:40 band Yoh 12:48), dengan Injil pernah didengar, akan dihakimi, sehingga mereka tidak dapat mengelak. Matius 24:14, pemberitaan Injil kepada segala suku bangsa sebagai salah satu syarat dan tanda kedatangan Anak Manusia dan berakhirnya dunia.

Bumi ini memiliki awal yang pasti dan sedang bergerak menuju titik akhir yang pasti juga yang telah ditetapkan Allah. Hal ini merupakan pengharapan bagi orang-orang yang telah percaya. Karena “hari itu” adalah hari di mana Yesus datang dalam kemuliaan-Nya, yang akan berdiri sebagai pembela bagi orang yang percaya ketika dihakimi dan menjadi hakim bagi mereka yang telah menolak Injil. Semuanya terjadi untuk mewujudkan kemuliaan Allah yang berdaulat. Hari itu adalah hari yang penuh misteri bagi mereka yang belum percaya, tetapi bagi orang yang percaya senantiasa mempersiapkan diri, dalam menjalankan tugasnya.

REFERENSI

- Brotosudarmo, R. M. Drie S, *Teologi Sistematis 6: Doktrin Akhir Zaman*, Surabaya: Momentum, 2010.
- Brown, Keith E. *Pengantar Perjanjian Baru: Memahami Penulis, Tahun Penulisan, Maksud dan Tujuan Masing-Masing Kitab dalam Perjanjian Baru* Yogyakarta: Andi, 2017
- Kamus Alkitab, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014
- Ellis, David W. *Metode Penginjilan: Istimewa Tepat Guna Bagi penginjil Awam, Praktis, dan taktis*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kristen, 2015
- Erickson, Millard J. *Pandangan Kontemporer dalam Eskatologi: Sebuah Studi Tentang Milenium*, Malang: literature SAAT, 2009
- Gill. t.t Sabda 4: Gill Commentary
- GP, Harianto. *Teologi Misi dari Misi Dei Menuju Misi Ecclesia*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016
- _____. *Teologi Perjanjian Baru 3: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Henry, Mattew. *Tafsiran Mattew Henry Injil Matius 15-28* Surabaya: Momentum, 2016
- Hoekema, Anthony. *The Bible and The Future*, Surabaya: Momentum, 2012.
- Horst & Gerhard Schneider. *Exegetical Diktionary of the New Testament: jilid II*, Eerdmans, 1994
- Horst & Gerhard Schneider. *Exegetical Diktionary of the New Testament: jilid III*, Eerdmans, 1994
- Jongeneel, J. A. B. *Hukum Kemerdekaan, Jilid: Satu: Bagian Umum*, Jakarta: BPK GM, 1983.
- Kistemaker, Simon J. *Tafsiran Kitab Wahyu*, Surabaya: Momentum, 2014.
- Kuiper, Arie De. *Missiologia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016
- Ladd, G. E. *Teologi Perjanjian Baru: Jilid I dan II*, Jakarta: Kalam Hidup, 2017.
- Lumintang, Stevri I & Danik A. L
- Lumintang, Stevri I. *Misiologia Kontemporer: Menuju Rekonstruksi Theologia Yang Seutuhnya*, Batu Malang: Departemen Multi-Media YPPH, 2009
- Matakupan, Thomy J. *Matakupan. Prinsip-Prinsip Penginjilan*, Surabaya: Momentum, 2017

- Moris, Leon. Kamus teologi: Inggris-Indonesia, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Nielsen, J.T. Tafsiran Alkitab: Kitab Injil Matius 23-28, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015
- Niftrik, G. C. Van & B. J. Boland. Dogmatika Masa Kini, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016
- Packer, J. I. Penginjilan dan Kedaulatan Allah Surabaya: Momentum, 2014
- Palandi, Jesias F.
- Tomatala, Y. Teologi Misi: Pengantar Misiologi suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan dan Pertumbuhan Gereja, Jakarta: Leadership Foundation, 2005
- Tong, Stephen. Teologi Penginjilan Surabaya: Momentum, 2012